

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Mereka dikenai tugas dan kewajiban yang kelak akan dimintai pertanggungjawaban. Oleh karena itu, Allah SWT membekalinya dengan beberapa potensi lahir maupun batin. Potensi itulah yang menjadi modal dasar untuk berkembang sesuai dengan tuntunan hidupnya. Untuk dapat menjalankan tugas dan kewajiban itu, manusia mengalami perkembangan antara lain melalui pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah (2006: 10) pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Dengan kata lain pendidikan adalah proses pembentukan individu dan sosial yang menjadikan seseorang paham akan suatu ilmu dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya pendidikan tersebut, pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan yang hendak ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini pemerintah menetapkan tujuan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Afnil Guza, 2008: 5) berikut ini:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut pendidikan harus mampu menciptakan dan mempersiapkan manusia yaitu melalui pembelajaran. Pada umumnya pakar pendidikan mengelompokkan tujuan pembelajaran ke dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk dapat menghasilkan perilaku siswa yang baik, baik yang berhubungan dengan Allah SWT maupun terhadap sesama manusia dapat diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Hal ini sesuai dengan UUSPN No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Afnil Guza, 2008:3) bahwa penyelenggaraan pendidikan terbagi kepada tiga jalur yaitu jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Salah satu lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah adalah wahana atau tempat orang bisa mendapatkan ilmu dan pendidikan, dan merupakan lembaga pendidikan yang sangat penting sesudah keluarga (Murip Yahya, 2008: 55).

Pendidikan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan di masyarakat kelak. Lingkungan sekolah yang positif terhadap pendidikan yaitu lingkungan sekolah yang memberikan fasilitas dan motivasi untuk berlangsungnya pendidikan. Sebaliknya, lingkungan

sekolah yang negatif terhadap pendidikan yaitu lingkungan sekolah yang tidak berusaha keras menciptakan peserta didik untuk belajar dan termotivasi untuk terus belajar serta meniadakan kepercayaan agama di kalangan anak didik.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam hal ini guru juga membantu mengembangkan kemampuan membaca siswanya karena kemampuan membaca merupakan langkah awal dan tuntutan tersendiri bagi siswa muslim untuk dapat mengamalkan ajaran Islam yang sumber pokoknya adalah al-Quran. Itulah sebabnya membaca merupakan hal yang prinsip. Di sini, yang bertanggung jawab adalah sekolah karena sekolah bertanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan dan kebiasaan membaca di kalangan siswa.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini latar belakangnya dari kesenjangan antara motivasi siswa terhadap pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma dengan kemampuan mereka membaca al-Quran. Apabila motivasi siswa tinggi, maka kemampuan siswanya juga akan baik. Karena kemampuan belajar seseorang salah satunya dipengaruhi oleh motivasi, motivasi merupakan daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan / mendesak, dalam hal ini, kemampuan

membaca al-Quran. Artinya, apabila motivasi siswa tinggi terhadap pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma maka kemampuan membaca al-Qurannya juga akan semakin baik. Dari uraian di atas, maka semakin jelas bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Quran turut dipengaruhi oleh motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan diketahui bahwa tujuan yang telah dicanangkan dalam tes hapalan tersebut belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya sebagian siswa yang motivasinya tinggi mengikuti tes hapalan, namun belum dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar. Sebagian mereka ada yang belum mampu mengucapkan huruf sesuai makharijul hurufnya dan sebagian mereka ada yang belum mampu membaca sesuai kaidah ilmu tajwidnya.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh masalah tersebut dalam penelitian yang berjudul: "MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PELAKSANAAN TES HAPALAN SEBAGIAN AL-QURAN JUZ AMMA PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPUAN MEREKA MEMBACA AL-QURAN" (Penelitian di Kelas VIII SMPN 8 Bandung)

B. Perumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat diidentifikasi masalah pokok penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi siswa kelas VIII SMPN 8 dalam mengikuti tes hapalan sebagian al-Quran juz amma di sekolah?
2. Bagaimana kemampuan mereka dalam membaca al-Quran?
3. Bagaimana hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti tes hapalan sebagian al-Quran juz amma pengaruhnya terhadap kemampuan mereka dalam membaca al-Quran?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi siswa kelas VIII SMP 8 dalam mengikuti tes hapalan sebagian al-Quran juz amma.
2. Untuk mengetahui realitas kemampuan mereka dalam membaca al-Quran.
3. Untuk mengetahui realitas hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti tes hapalan sebagian al-Quran juz amma pengaruhnya terhadap kemampuan mereka dalam membaca al-Quran.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan baik yang bersifat teoritis maupun praktis yaitu:

a. Kegunaan teoritis

- 1) Menambah pengetahuan wawasan bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya
- 2) Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang PAI

b. Kegunaan Praktis

- 1) Memberikan masukan kepada para siswa dalam setiap membaca al-Quran supaya memperhatikan bacaannya.
- 2) Pertimbangan bagi orang tua, guru dan sekolah dalam menanamkan pendidikan agama.

D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini membahas dua variabel, yaitu motivasi siswa kelas VIII SMPN 8 Bandung mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma terhadap kemampuan mereka membaca al-Quran.

Menurut Uzer Usman (2002 : 28) motivasi merupakan suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan, menurut Sardiman A.M (2010:95) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Demikian dapat dipahami bahwa

keberhasilan seseorang dalam belajar tidak dapat terlepas dari motivasi belajar itu sendiri, walaupun bukan satu-satunya faktor penentu.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa motivasi sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Kalau secara teoritik pencapaian kemampuan membaca seseorang itu berkaitan dengan motivasi belajarnya, sekarang masalahnya sejauh mana kebenaran teori tersebut kalau diterapkan pada kenyataan yang melibatkan siswa SMPN 8 Ujungberung Bandung. Secara spesifik, motivasi siswa diarahkan pada kegiatan tes Hapalan sebagian al-Quran juz amma, sedang kemampuan membaca hanya akan diarahkan pada ranah psikomotor.

Untuk menjawab pokok permasalahan di atas, tentu saja keadaan setiap variabelnya harus ditentukan terlebih dahulu indikatornya. Dalam hal ini penulis mengacu pada pendapat Abin Syamsudin Makmun (2002 : 40) sebagai berikut :

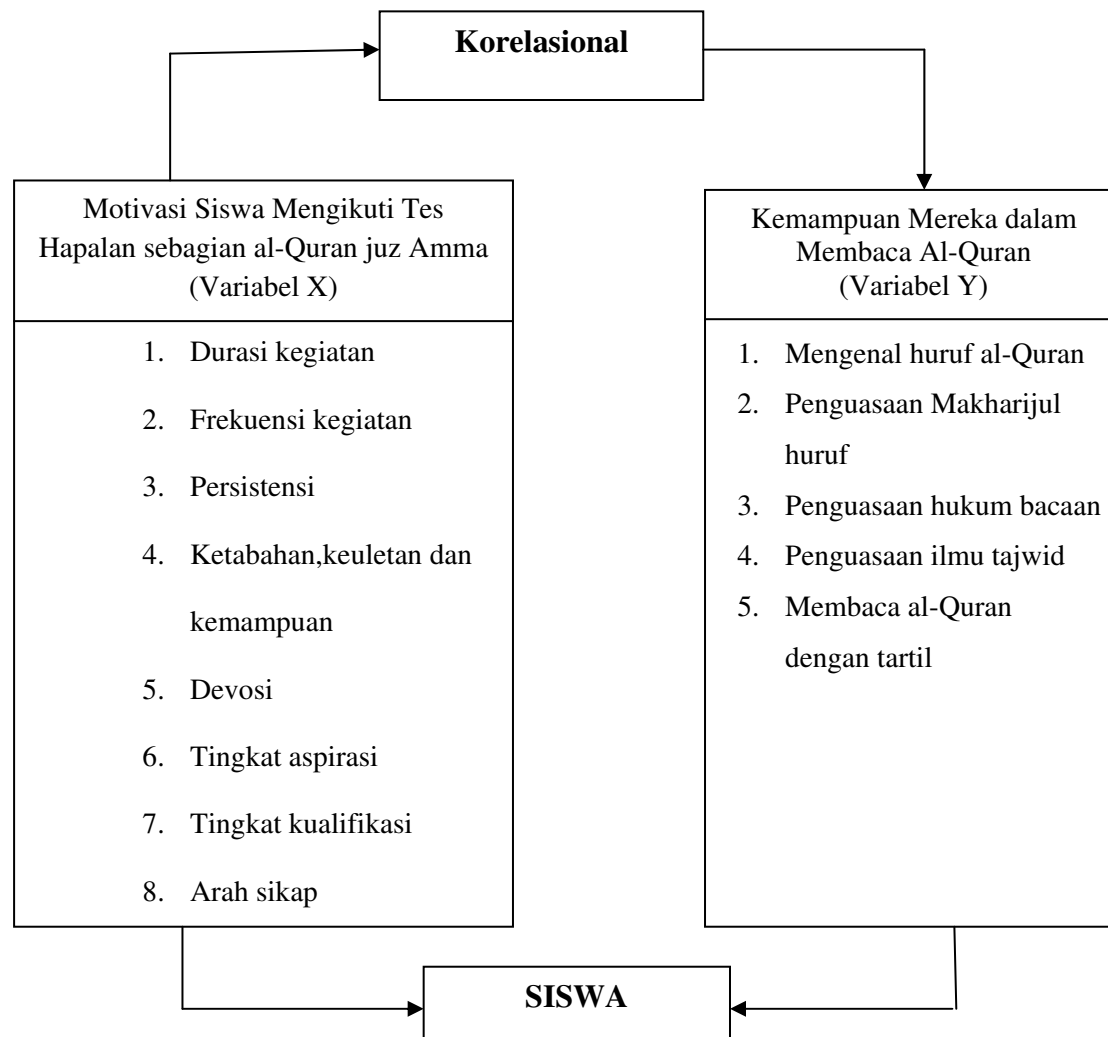
1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan waktu untuk belajar).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan belajar dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensi (ketetapan dan kecekatan) pada tujuan belajar.
4. Ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan belajar.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan).
6. Tingkat aspirasinya (maksud rencana, cita-cita sasaran, target dan idolanya) yang hendak dicapai dalam belajar.

7. Tingkatan kualifikasi yang dicapai.
8. Arah sikap terhadap kegiatan.

Kemampuan merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tenaga untuk melakukan sebuah perbuatan yang merupakan hasil latihan atau praktek (Depdikbud, 1994 : 623).

Dilihat dari uraian di atas, penulis memahami kemampuan membaca al-Quran merupakan gambaran kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki individu setelah melalui proses belajar. Berdasarkan analisis penulis bahwa indikator kemampuan membaca al-Quran penulis mengacu pada pendapat Syarifudin Rasul (2007: 5) yaitu: (1) Mengenal huruf al-Quran, (2) Penguasaan makharijul huruf, (3) Penguasaan Hukum bacaan, (4) Penguasaan ilmu tajwid, (5) Membaca al-Quran dengan tartil.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi

Arikunto, 2006 : 64) sedangkan menurut Sugiono (2008 : 84) hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan statistik tentang parameter populasi.

Penelitian ini pada dasarnya memiliki dua variabel yaitu variabel pertama motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma, yang kedua adalah kemampuan mereka membaca al-Quran. Menghadapi kedua variabel di atas, penulis memegang asumsi yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam satu pelajaran salah satunya ditunjukkan oleh tinggi rendahnya motivasi seseorang.

Oleh karena itu, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : terdapat korelasi positif antara motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma dengan kemampuan mereka membaca al-Quran, artinya semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma semakin baik pula kemampuan mereka dalam membaca al-Quran, begitu sebaliknya semakin rendah motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma semakin rendah pula kemampuan mereka dalam membaca al-Quran.

Untuk keperluan penelitian, hipotesis di atas dibuktikan dengan menguji dua hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak ada hubungan antara motivasi siswa dalam mengikuti tes hapalan sebagian al-Quran juz amma terhadap kemampuan mereka dalam membaca al-Quran

Ha : Terdapat korelasi yang positif signifikan antara motivasi siswa dalam mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma terhadap kemampuan mereka dalam membaca al-Quran, Artinya, semakin tinggi motivasi siswa dalam mengikuti tes hapalan sebagian al-Quran juz amma maka akan semakin tinggi kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.

Pembuktian hipotesis dilakukan secara korelasi berdasarkan pada taraf signifikansi 5% dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Apabila harga T hitung $>$ T tabel, maka hipotesis Nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Sebaliknya, jika ternyata dari perhitungan statistik diperoleh harga T hitung $<$ T tabel, maka dalam keadaan ini hipotesis Nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

F. Langkah-langkah Penelitian

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut:

1. Menentukan Jenis Data

Data yang diperoleh diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah jenis data yang dikategorikan menurut kualitas objek yang diteliti, misalnya baik, sedang, kurang baik. Data ini diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data ini akan diperoleh dengan penyebaran angket (Sudjana, 2005 : 4).

2. Menentukan Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 8 Bandung dengan alasan pemilihan sebagai berikut:

- 1) Lokasi penelitian tersebut dapat dijangkau oleh penulis sehingga memudahkan dalam proses penelitian.
- 2) Masalah yang akan diteliti terdapat di lokasi tersebut.

b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006: 130). Sedangkan menurut Sugiono (2008 : 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sebagai standar pengambilan sampel penulis memakai standar yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006: 131), yaitu apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka sebagai sampelnya dapat diambil antara 10% - 15% atau lebih.

Mengingat populasi besar, penelitian menggunakan sampel. Berdasarkan pendapat di atas, penulis mengambil jumlah sampel sebesar 20%. Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut: $20\% \times 168 = 33.6$ dibulatkan menjadi 34.

Sedangkan teknik yang dipergunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik satisfied random sampling, sampel diambil secara acak atau random, dengan demikian semua individu dalam populasi baik secara sendiri atau bersama-sama diberikan kesempatan untuk ditunjuk menjadi anggota sampel.

Tabel I

Populasi dan Sampel Penelitian Pada Siswa Kelas VIII SMPN 8 Bandung

No	KELAS	Populasi			Sampel		
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
1	VIII A	16	26	42	4	5	9
2	VIII B	22	20	42	4	4	8
3	VIII C	19	23	42	4	4	8
4	VIII D	17	25	42	4	5	9
Jumlah		74	94	168	16	18	34

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu metode penyelidikan yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiono, 2008: 29).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk lebih memudahkan dalam perolehan data penelitian, penulis menggunakan cara sebagai berikut:

a. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Alasan menggunakan teknik ini karena dengan angket dapat melakukan sejumlah pengukuran pada setiap individu sekaligus untuk mengumpulkan data tentang motivasi siswa mengikuti pelaksanaan tes hapalan sebagian al-Quran juz amma. Angket ini akan disebarakan sesuai dengan jumlah siswa yaitu 34 orang siswa kelas VIII SMPN 8 Bandung.

Adapun bentuk pertanyaan atau soal dari angket ini adalah multipel choice atau pilihan ganda. Masing item terdiri dari 5 option, yaitu a, b, c, d dan e dengan bobot nilai untuk option a = 5, b = 4, c = 3, d = 2 dan e = 1 jika orientasi jawaban bersifat positif, sedangkan jika orientasi item angket tersebut bersifat negatif maka penilaiannya dibalik.

b. Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 150) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan penulis untuk mengukur kemampuan siswa membaca al-

Quran. Adapun teknik penilaian 15 item tersebut adalah dengan memberi skor 3 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah

c. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana penulis mengadakan pengamatan terhadap gejala yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan khusus diadakan (Suharsimi Arikunto, 2006: 156) yakni lokasi penelitian, jumlah siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana yang tersedia di SMPN 8 Bandung. Teknik ini dimaksudkan untuk mendekati dan menggali data mengenai kenyataan-kenyataan praktis yang berlangsung di lokasi penelitian.

d. Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 155) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara ini dilakukan pada kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa-siswi SMPN 8 Bandung.

e. Studi kepustakaan

. Studi kepustakaan yaitu mendayagunakan informasi yang terdapat dalam buku-buku diktat, artikel, majalah dan lain-lain, melalui penelusuran dan penelaahan untuk menggali konsep yang berhubungan dengan permasalahan. Perlengkapan seorang penyelidik dalam setiap lapangan ilmu pengetahuan tidak sempurna bila tidak dilengkapi dengan fasilitas kepustakaan.

5. Analisis Data

. Dalam menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis statistik. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan secara garis besar:

1) Analisis parsial per variable 2) Analisis korelasi. Untuk lebih jelasnya penulis uraikan sebagai berikut:

a. Analisis Parsial Variabel X

Analisis parsial dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis parsial tiap indikator dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Untuk Variabel X, menggunakan rumus: } \bar{X} = \sum \frac{fx}{N}$$

$$\text{Untuk Variabel Y, menggunakan rumus: } \bar{Y} = \sum \frac{fy}{N}$$

Untuk variabel X diinterpretasikan kedalam skala lima absolut sebagai berikut:

- 1,00 - 1,79 = Sangat Rendah
- 1,80 - 2,59 = Rendah
- 2,60 - 3,39 = Sedang
- 3,40 - 4,19 = Tinggi
- 4,20 - 5,00 = Sangat tinggi (Sambas Ali, 2009:146)

Untuk penafsiran variabel Y menggunakan skala 100. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 80 - 100 = Istimewa
- 70 - 79 = Tinggi
- 60 - 69 = Cukup
- 50 - 59 = Kurang
- 0 - 49 = Gagal (Muhibbin Syah, 2004:153)

2) Uji Normalitas

Menguji normalitas dengan langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Membuat daftar distribusi frekuensi, dengan menentukan :

1. Mencari rentang (R), dengan rumus : $R = (X_t - X_r) + 1$
2. Mencari kelas interval (K) dengan rumus : $K = 1 + 3,3 \log N$
3. Menentukan panjang kelas interval (i) dengan rumus : $P = r / k$

(Sudjana, 2005 : 47)

b. Tes tendensi sentral, yang terdiri dari:

1. Mencari nilai rata-rata (Mean/ X) dengan rumus :

$$\text{Variabel X} = \bar{X} = \sum \frac{f_i x_i}{n}$$

$$\text{Variabel Y} = \bar{Y} = \sum \frac{f_i y_i}{n}$$

2. Mencari Median (Me) dengan rumus :

$$Me = b + P \left[\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right]$$

3. Mencari Modus (Mo) dengan rumus :

$$Mo = 3 Md - 2 Me \quad (\text{Sudjana, 2005:77})$$

4. Menentukan kedudukan Mean, Median dengan kurva.

5. Sebagai kriteria interpretasi dari kecenderungan tendensi sentral di atas adalah:

- Jika Mean > Median > Modus, maka data memiliki kecenderungan ke arah positif
- Jika Mean < Median < Modus, maka data memiliki kecenderungan ke arah negatif
- Jika Mean = median = Modus, maka data memiliki kecenderungan ke arah yang sama yaitu positif dan negatif

c. Menentukan nilai normalitas masing-masing variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f \cdot xi^2 - (\sum f \cdot xi)^2}{n(n-1)}} \quad (\text{Sudjana, 2005:95})$$

2. Menentukan harga Z hitung dengan rumus: $Z_{hitung} = \frac{bk-X}{SD}$

(M.Subana, dkk 2005:95)

3. Menentukan tabel data distribusi frekuensi dan ekspektasi

4. Menentukan harga chi kuadrat (χ^2) hitung, dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \left(\frac{O_i - E_i}{E_i} \right)^2 \quad (\text{M.Subana, dkk 2005:124})$$

5. Menentukan derajat kebebasan (db), dengan rumus: $Db = K-3$

6. Menentukan kenormalan (chi kuadrat tabel) dengan taraf signifikansi 5 %.

Kriteria pengujiannya adalah:

- Data dikatakan normal jika chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel
- Data dikatakan tidak normal jika chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel

3) Interpretasi/penafsiran variabel X dan Y

Penafsiran variabel yaitu hasil tes tendensi sentral yang akan ditafsirkan setelah dibagi dengan jumlah item, dengan catatan: jika data yang berdistribusi normal maka cukup rata-rata (Meannya saja) untuk ditafsirkan, jika data tidak berdistribusi normal penafsirannya harus dilihat dari ketiga tendensi sentral (Mean, Median, Modus) dibagi oleh jumlah item soal hasilnya diinterpretasikan kedalam skala lima absolut sebagai berikut:

- 1,00 - 1,79 = Sangat Rendah
- 1,80 - 2,59 = Rendah

- 2,60 – 3,39 = Sedang
- 3,40 – 4,19 = Tinggi
- 4,20 – 5,00 = Sangat Tinggi (Sambas Ali, 2009:146)

Untuk penafsiran variabel Y menggunakan skala 100. Dengan kriteria sebagai berikut:

- 80 - 100 = Istimewa
- 70 - 79 = Tinggi
- 60 - 69 = Cukup
- 50 - 59 = Kurang
- 0 - 49 = Gagal (Muhibbin Syah, 2004:153)

b. Analisis Korelasi

1. Menentukan persamaan regresi linier

- a) Membuat tabel distribusi variable X dan variabel Y
- b) Menentukan persamaan regresi dengan rumus: $Y = a + bx$

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \quad (\text{M.Subana, dkk 2005:138})$$

- c) Menentukan jumlah kuadrat regresi a dengan rumus:

$$Jka = \frac{\sum Y^2}{n}$$

d) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a:

$$JK_{b/a} = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \quad (\text{M.Subana, dkk 2005: 162})$$

e) Menghitung jumlah kuadrat residu dengan rumus:

$$JK_r = \sum Y^2 - JK_a - JK_{b/a}$$

f) Menghitung jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK_{kk} = \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]$$

g) Menghitung jumlah kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$JK_{tc} = JK_r - JK_{kk}$$

h) Menentukan jumlah derajat kebebasan kekeliruan dengan rumus:

$$db_{kk} = n - k$$

i) Menentukan jumlah derajat kebebasan ketidakcocokan dengan rumus:

$$db_{tc} = k - 2$$

j) Menentukan rata-rata kuadrat kekeliruan dengan rumus:

$$Rk_{kk} = \frac{JK_{kk}}{db_{kk}}$$

k) Menghitung rata-rata kuadrat ketidakcocokan dengan rumus:

$$Rk_{tc} = \frac{JK_{tc}}{db_{tc}} \quad (\text{M.Subana, dkk 2005:163})$$

l) Menentukan F ketidakcocokan dengan rumus:

$$F_{tc} = RK_{tc} : RK_{kk}$$

m) Menghitung nilai F dari table dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan

2. Menginterpretasikan linieritas regresi dengan ketentuan:

- Jika F hitung < F tabel, maka data menunjukkan regresi linier.
- Jika F hitung > F tabel, maka data menunjukkan regresi tidak linier.

3. Menentukan harga koefisien korelasi

Jika data distribusi normal dan beregresi linier, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi, menggunakan pendekatan Product Moment:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2006: 274})$$

Apabila salah satu atau kedua datanya tidak berdistribusi tidak normal, maka untuk menghitung harga koefisien korelasi menggunakan rumus korelasi rank dari Spearman:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Hasil tersebut apabila positif diinterpretasikan dengan kriteria sebagai berikut:

0,00 – 0,20 : Korelasi sangat rendah

- 0,21 – 0,40 : Korelasi rendah
 0,41 – 0,70 : Korelasi sedang / cukup
 0,71 – 0,90 : Korelasi tinggi
 0,91 – 1,00 : Korelasi sangat tinggi (Rahayu, 2010:104)

Apabila hasil korelasinya negatif interpretasinya adalah:

- 1 – (-0,800) : Sangat rendah
 -0,800 - (-0,600) : Rendah
 -0,600 - (-0,400) : Cukup
 -0,400 - (-0,200) : Tinggi
 -0,200 - (0) : Sangat tinggi (Rahayu, 2010:105)

4. Menentukan signifikansi korelasi dengan tahapan:

- a) Mencari harga t hitung, dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- b) Menentukan derajat kebebasan, dengan rumus:

$$Db = n-2$$

- c) Menentukan harga t tabel, dengan taraf signifikansi 5 %. Jika harga t hitung > tabel (daftar), maka korelasi antara kedua variabel signifikan dan hipotesis yang diajukan diterima. Sebaliknya hipotesis ditolak jika t hitung < t tabel.

5. Menentukan besarnya pengaruh

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menentukan derajat tidak adanya korelasi, dengan rumus :

$$K = \sqrt{1 - r^2}$$

b) Menentukan besar kecilnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y,

dengan rumus : $E = 100 (1-K)$

Keterangan: E = Efisiensi ramalan

K= Derajat ketidakadaan korelasi.